

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perekonomian Indonesia cukup bergantung pada pasar modal. Hal ini dikarenakan pasar modal berfungsi sebagai saluran bagi perusahaan untuk mendapatkan uang dari investor. Tetapi investor tidak akan serta merta memberikan uang mereka secara cuma-cuma. Mereka akan mencari pengembalian uang mereka ketika mereka melakukan investasi. Oleh karena itu, perusahaan yang menerima dana investasi dari investor harus dapat mengelola dana tersebut dengan tepat demi mencegah ketidakpuasan investor, sehingga investor akan terus mempercayai kinerja perusahaan, pada akhirnya mereka akan lebih yakin dalam menanamkan modal mereka di perusahaan. Dengan demikian, perusahaan harus dapat memberikan keuntungan kepada investor, salah satunya dapat dilakukan dengan membagikan dividen.

Menurut Kanojia & Bhatia (2022), kebijakan dividen mengacu pada keputusan luas mengenai jumlah, waktu, dan bentuk pembayaran imbalan kepada pemegang saham. Signifikansi kebijakan pembayaran dividen sangat mendasar karena memiliki dampak tersendiri pada persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Selain itu, pembayaran dividen ini akan mempengaruhi struktur modal perusahaan karena dividen akan mengurangi dana yang tersedia bagi perusahaan. Terdapat dua hal yang perlu diperhatikan dalam kebijakan dan pembayaran dividen, yaitu banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan, serta fakta bahwa kebijakan dividen itu sendiri memiliki konsekuensi pada banyak variabel perusahaan.

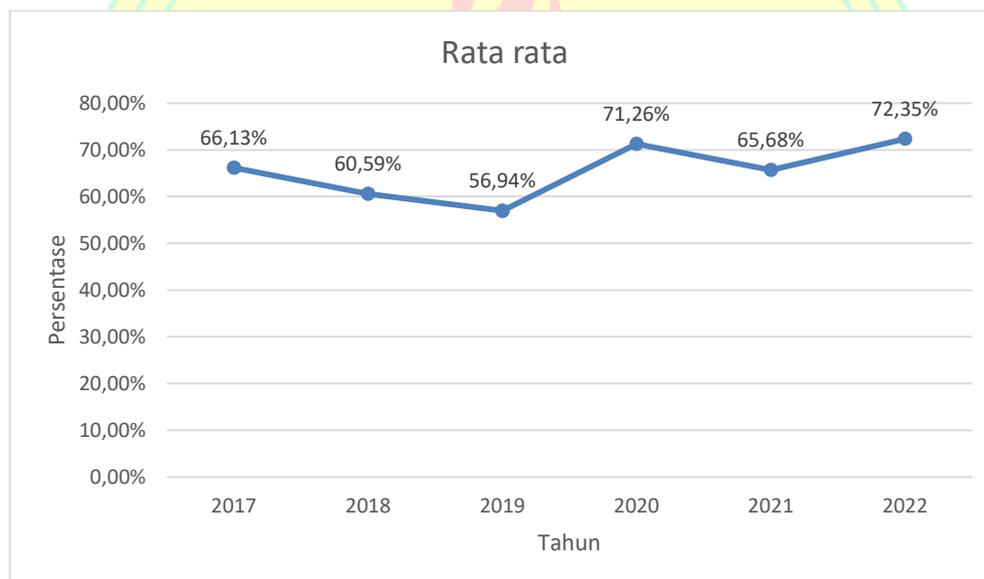
Dalam pembayaran dividen di Indonesia sendiri, terdapat fenomena relevan yang terjadi pada perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia. Hal ini dikarenakan dalam beberapa tahun terakhir, pembagian dividen pada perusahaan manufaktur di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir cenderung fluktuatif.

Fenomena ini didasari oleh nilai pembagian dividen pada beberapa perusahaan manufaktur di Indonesia.

Tabel 1. 1 Pembagian Dividen Perusahaan Manufaktur di Indonesia

Emiten	Nilai Pembayaran Dividen (DPR)					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
ASII	40,09%	40,09%	40,09%	28,40%	48,02%	84,92%
ICBP	54,83%	57,74%	31,40%	42,09%	45,95%	46,65%
INDF	53,15%	70,23%	33,45%	40,89%	36,83%	44,98%
HMSP	98,87%	92,19%	99,35%	162,39%	118,65%	104,87%
JPFA	57,16%	27,03%	13,21%	50,87%	34,47%	40,92%
UNVR	92,71%	76,27%	124,13%	102,90%	110,15%	111,78%
WIKA	30,00%	30,00%	25,00%	20,01%	19,97%	20,06%
Rata-rata	66,13%	60,59%	56,94%	71,26%	65,68%	72,35%

Sumber: Laporan Keuangan Masing-Masing Perusahaan (2024)



Gambar 1. 1 Rata-Rata Nilai DPR Perusahaan Manufaktur di Indonesia

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2024)

Perusahaan-perusahaan di atas dipilih karena mereka berada dalam Index LQ45 dalam 6 tahun terakhir. Index LQ45 merupakan indeks saham yang memilih 45 emiten yang dianggap memiliki kinerja yang baik berdasarkan kapitalisasi pasar yang besar, likuiditas saham yang tinggi, dan fundamental perusahaan yang baik. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pembayaran dividen dari 7 perusahaan tersebut masih fluktuatif, bahkan ada perusahaan yang tidak membayarkan dividennya sama sekali. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen pada sektor ini masih belum konsisten dari tahun ke tahun.

Salah satu hal yang dapat mempengaruhi bagaimana perusahaan menentukan kebijakan pembayaran dividen yang akan diterapkan adalah tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*). Hal ini dijabarkan oleh Kanojia & Bhatia (2022), hal ini dikarenakan adanya pemisahan antara kepemilikan dan kendali perusahaan, manajer (pihak pengelola perusahaan) akan cenderung memperhatikan keuntungan pribadi mereka sehingga menciptakan konflik keagenan. Pembayaran dividen dapat digunakan untuk menyelesaikan konflik keagenan dengan mengurangi arus kas bebas, yang mungkin dapat disia-siakan oleh manajer demi keuntungan mereka sendiri. Aktivitas pembayaran dividen juga dapat meningkatkan pemantauan eksternal oleh lembaga luar sebagai kebutuhan untuk peningkatan keuangan eksternal. Dengan demikian, *Good Corporate Governance* dapat memainkan peran penting dalam mengurangi konflik keagenan dengan memastikan *check and balance* antara pemegang saham dan manajer. Pada akhirnya, terdapat hubungan antara *Good Corporate Governance* dan kebijakan dividen perusahaan.

Good Corporate Governance menjadi salah satu acuan dalam pemberian kebijakan deviden perusahaan. Setiap perusahaan yang membagikan dividen memiliki pertimbangan masing-masing dalam pengambilan keputusan ini. Sebab, hasil keputusan ini akan berdampak langsung pada perusahaan dan investor. Hal ini dikarenakan dividen berasal dari keuntungan yang dihasilkan oleh operasional perusahaan, dan perusahaan akan dihadapkan dengan pilihan antara membagikan keuntungan tersebut kepada pemegang saham, atau menahan keuntungan tersebut untuk membiayai operasional perusahaan di kemudian hari. Sehingga perusahaan harus dapat mempertimbangkan dengan seksama keputusan yang diambil mengenai pembagian dividen.

Keberadaan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam perusahaan dapat dinilai melalui indeks GCG. Indeks ini diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 21/POJK.04/2015 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka. Indeks ini dibentuk dalam rangka peningkatan kualitas implementasi GCG dengan mengkaji, membandingkan dan

mengungkapkan penerapan pedoman GCG dalam perusahaan. Pedoman GCG ini mencakup lima aspek penerapan, yang dibagi kedalam delapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik, dan dibagi lagi menjadi dua puluh lima rekomendasi penerapan aspek dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Namun terdapat kesenjangan penelitian berdasarkan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu. Beberapa penelitian seperti Kanojia & Bhatia (2022), Briano-Turrent et al. (2020), Baker et al. (2020), Lin & Lin (2020), Musa et al. (2019), Pahi & Yadav (2019), Chang et al. (2018), dan Shamsabadi et al. (2016) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan. Tetapi beberapa penelitian seperti Dilhara & Wanniarachchige (2022), Ramandini & Yuyetta (2019), Audityani & Yuyetta (2019), Nwidobie (2016), dan Tahir et al. (2016) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan.

Berdasarkan latar belakang, penjelasan, serta kesenjangan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022).**

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini adalah apakah penerapan GCG memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022?

1.3. Tujuan Penelitian

Ditinjau berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

2. Memberikan bukti secara empiris pengaruh dari *Good Corporate Governance* terhadap kebijakan deviden perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

1.4. Manfaat Penelitian

Selain itu, peneliti berharap pihak yang membutuhkan akan menuai manfaat dari penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih lanjut terhadap peran langsung penerapan GCG (*Good Corporate Governance*) terhadap pembayaran dividen yang dilakukan oleh perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk perusahaan yang diteliti

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam memanfaatkan penerapan GCG dalam menentukan kebijakan dividen yang tepat di perusahaan

- b. Untuk investor/calon investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru kepada investor untuk lebih memahami bagaimana perusahaan membayarkan dividennya dalam perspektif *Good Corporate Governance* sehingga investor dapat menjadi lebih cermat untuk memilih perusahaan yang layak diinvestasikan.